

**PENERAPAN METODE PEGASDIPRES UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS VIII-A
SMPN 2 GUNUNG BINTANG AWAI**

VIVIT SRIWATIE

SMPN 2 Gunung Bintang Awai

e-mail: penulis@email.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-A SMPN 2 Gunung Bintang Awai dalam pembelajaran IPS. PTK ini terdiri dari 2 siklus, dengan tiap-tiap siklus memuat tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Objek tidakan yang diteliti meliputi hasil belajar dan ketuntasan hasil belajar siswa pada tiap-tiap siklus. Subjek Penelitian adalah siswa kelas VIII-A SMPN 2 Gunung Bintang Awai yang berjumlah 20 Orang, terdiri dari 12 Laki-laki dan 8. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah hasil belajar siswa baik nilai yang diperoleh siswa maupun persentase ketuntasan secara klasikal. Data hasil belajar diperoleh dengan melakukan tes hasil belajar, dengan soal tes tertulis berbentuk uraian. Hasil Penelitian ini menunjukkan terjadinya peningkatan yang signifikan pada nilai hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dibuktikan dengan terjadinya peningkatan nilai hasil belajar siswa pada tiap-tiap siklus. Sedangkan peningkatan jumlah siswa yang dapat memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 69 atau dapat mencapai KKM juga mengalami peningkatan, yaitu sebanyak 13 (65%) siswa pada pra siklus, peningkatan menjadi 16 (75%) siswa pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 18 (90%) pada siklus II. Jadi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah siklus terakhir hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Pegasdipres, Penelitian Tindakan Kelas

ABSTRACT

This research aims to improve the learning outcomes of class VIII-A students at SMPN 2 Gunung Bintang Awai in social studies learning. This PTK consists of 2 cycles, with each cycle containing planning, action, observation and reflection stages. The action objects studied include learning outcomes and the completeness of student learning outcomes in each cycle. The research subjects were 20 students in class VIII-A of SMPN 2 Gunung Bintang Awai, consisting of 12 boys and 8. In this research, the data collected were student learning outcomes, both the grades obtained by students and the percentage of classical completion. Learning outcome data is obtained by conducting a learning outcomes test, with written test questions in the form of descriptions. The results of this research show a significant increase in student learning outcomes. The increase in student learning outcomes is proven by an increase in student learning outcomes in each cycle. Meanwhile, the number of students who were able to get a score of more than or equal to 69 or who could reach the KKM also increased, namely 13 (65%) students in the pre-cycle, increasing to 16 (75%) students in the first cycle and increasing again to 18 (90%) in cycle II. So the results of this research show that after the last cycle the students' learning outcomes had achieved classical learning completeness.

Keywords: Learning Outcomes, Pegasdipres Method, Classroom Action Research

PENDAHULUAN

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Kegiatan utama



guru dalam rangka menjalakan tugas utama tersebut adalah melaksanakan pengelolaan pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU Nomor 20 Tahun 2003). Sementara itu, menurut Sudjana (2004:28) pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaktif antar dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan pembelajaran.

Istilah pegasdipres merupakan akronim dari gabungan tiga metode pembelajaran yaitu : metode pemberian tugas (pegas) diskusi (di) dan peresentasi (pres). Dalam penerapannya metode pegasdipres dimulai dengan memberikan tugas rumah kepada siswa untuk membaca bahan ajar tentang globalisasi. Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas siswa ditugaskan untuk berdiskusi tentang materi ajar dan mempresentasikan hasil diskusinya. Dalam kegiatan presentasi siswa menggunakan alat bantu komputer (laptop).

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru hendaknya pembelajaran yang bermutu untuk menjamin terciptanya pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang berfungsi menyiapkan peserta didik agar dapat menghadapi tantangan perubahan dalam kehidupan lokal, nasional, maupun global. Pembelajaran yang bermutu antara lain dapat membentuk pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. (PAIKEM). Dari hasil pengamatan penulis terhadap kegiatan pembelajaran IPS di kelas VIII-A SMPN 2 Gunung Bintang Awai, terlihat bahwa siswa belum terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga mereka belum dapat memahami konsep/materi pelajaran dengan baik. Dengan demikian, hasil belajar siswa juga belum optimal. Dari hasil evaluasi belajar (Penilaian Harian, Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester) rata-rata kurang dari 60% siswa yang dapat mencapai KKM.

Setelah dilakukan analisis terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS di Kelas VIII-A SMPN 2 Gunung Bintang Awai, ternyata belum optimalnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa hal. Antara lain Petama, guru hanya menggunakan buku paket sebagai sumber belajar, kedua dalam pelaksanaan KBM tidak digunakan metode pembelajaran yang dapat menjadikan siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Ketiga, tidak dimanfaatkan oleh atau media pembelajaran yang dapat membantu mempermudah siswa memahami materi pelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, penulis tertarik untuk menerapkan beberapa metode pembelajaran, membuat bahan ajar, dan memanfaatkan alat/media yang sesuai, dalam rangka upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-A SMPN 2 Gunung Bintang Awai dalam mata pelajaran IPS, khususnya pada materi pelajaran tentang Mobilitas Sosial. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan Judul “ Penerapan Metode Pegasdipres Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa kelas VIII-A SMPN 2 Gunung Bintang Awai Kabupaten Barito Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kelas dengan penerapan metode pegasdipres. Pelaksanaan penelitian di SMPN 2 Gunung Bintang Awai Kelas VIII-A dengan jumlah murid 20 orang 11 laki-laki dan 9 perempuan, mata pelajaran IPS semester I, tahun pelajaran 2023/2024.

Jenis teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik kuantitatif. Prosedur penelitian sebagai berikut 1) Tahap Perencanaan yang meliputi menentukan tujuan kegiatan pembelajaran, menyusun modul ajar, menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan format observasi guru dan siswa, menyiapkan lembar kerja siswa, menyiapkan media pembelajaran. 2) Tahap Pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan Copyright (c) 2023 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi

tindakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kreatif sesuai dengan langkah pembelajaran yang termuat dalam modul ajar yang telah disiapkan. 3) Tahap Observasi, pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang sebelumnya telah disiapkan oleh peneliti. 4) Refleksi, Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi dengan cara melakukan instropeksi diri terhadap tindakan yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data hasil penelitian yang analisis meliputi data aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan data nilai tes hasil belajar

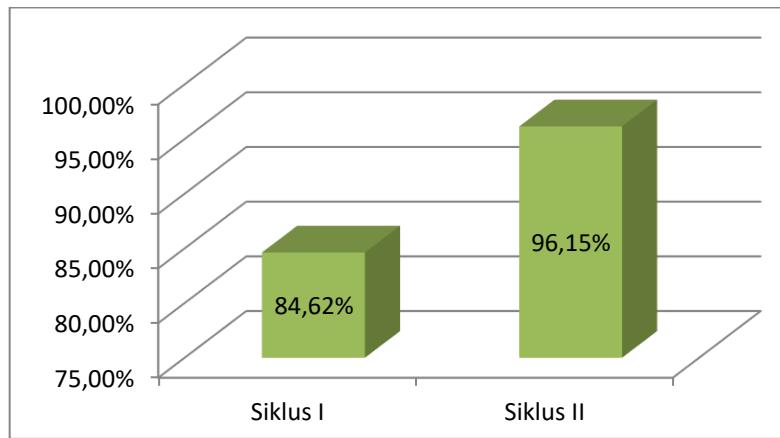
1. Data Aktivitas belajar

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran diperoleh data seperti pada tabel berikut :

Tabel 1. Data Aktivitas Belajar

	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Siswa seluruhnya	20	100%	20	100%
Siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan KKM	13	84,62%	18	96,15%

Jika data hasil belajar tersebut dinyatakan dalam bentuk gambar adalah seperti grafik di bawah ini :



Gambar 1. Hasil aktivitas belajar Siswa

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari data hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bagian A diatas menunjukkan adanya peningkatan baik pada keaktifan siswa maupun pada nilai hasil belajarnya. Peningkatan keaktifan siswa ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan jumlah siswa yang terlibat aktif dalam KBM pada tiap-tiap siklus. Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa yang dapat memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 69 atau dengan kata lain dapat mencapai KKM.

Selain itu jika ditinjau dari hasil belajar siswa pada tiap-tiap siklus ternyata juga mengalami peningkatan.

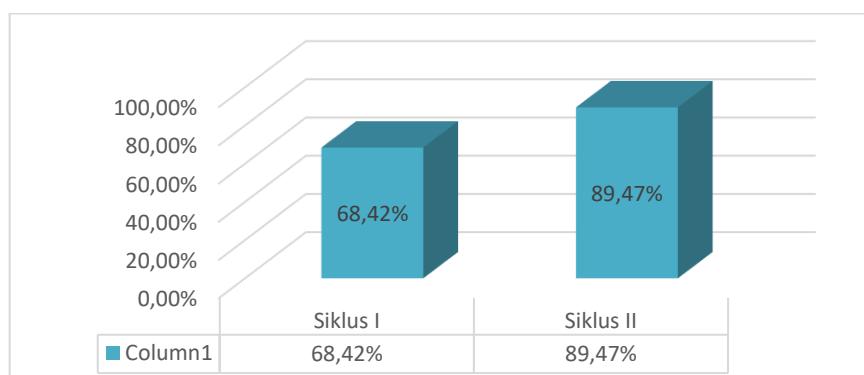
1. Data Hasil Belajar Siswa.

Berdasarkan tes hasil belajar yang telah dilakukan pada akhir tiap-tiap siklus diperbolehkan data seperti pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Data Hasil Belajar

	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Siswa seluruhnya	20	100%	20	100%
Siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan KKM	13	68,42%	18	89,47%

Jika data hasil belajar tersebut dinyatakan dalam bentuk gambar adalah seperti grafik di bawah ini :

**Gambar 2. Hasil Belajar Siswa**

Dari Tabel 2 diatas ternyata jumlah siswa yang aktif terlibat dalam KBM mengalami peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II yaitu sebanyak 13 (68,42 %) menjadi 18 (89,47%) siswa pada siklus II. Dengan kata lain terjadi peningkatan sebanyak 5 orang siswa sekitar (15,79 %) dari 13 menjadi 18 orang siswa. Disimpulkan bahwa penerapan metode pegasdipres pada pelajaran IPS kelas VIII-A SMPN 2 Gunung Bintang Awai Kabupaten Barito Selatan mengalami peningkatan hasil belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian Hendrayanti (2022) yang menyatakan bahwa hasil penelitian dengan penggunaan metode pegasdipres menunjukkan terjadinya peningkatan yang signifikan baik pada keaktifan siswa maupun pada nilai hasil belajarnya. Peningkatan keaktifan siswa ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan jumlah siswa yang aktif dalam proses pembelajaran pada tiap-tiap siklus. Sedang peningkatan hasil belajar siswa dibuktikan dengan terjadinya peningkatan jumlah siswa yang dapat memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 68 atau dapat mencapai KKM, yaitu sebanyak 15 (78,95%) siswa pada siklus I, meningkat menjadi 17 (89,47%) siswa pada siklus II. Ketuntasan belajar secara klasikal juga telah tercapai, karena jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 89,74%.

Selanjutnya penelitian dari Suarni (2017) Dalam pelaksanaannya di lapangan, peneliti memberikan tahapan berupa siklus yang masing-masing tediri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi/pengumpulan data diakhiri dengan tahap refleksi yang termasuk melakukan analisis terhadap data yang sudah diperoleh. Setelah data dikumpulkan melalui tes dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif diperoleh peningkatan hasil yang sesuai harapan tujuan penelitian ini.

KESIMPULAN



Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dapat ditarik beberapa kesimpulan penerapan metode pegasdipres dalam pembelajaran IPS ternyata dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa kelas VIII-A SMPN 2 Gunung Bintang Awai Kabupaten Barito Selatan. Peningkatan proses belajar siswa ditunjukkan oleh terjadinya peningkatan jumlah siswa yang terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Peningkatan hasil belajar siswa dibuktikan dengan terjadinya peningkatan jumlah siswa yang dapat mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal 2006. Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Bandung : Yrama Widya
- Daradjat, Zakiah, 2008. Metodik khusus Pengajaran Agama Islam, Cet.4 Jakarta: Bumi Aksara
- Elliot, Jhon. 1992. The Action Research Reader. Geologi Viktoria : Deakin University.
- Hendrayanti, H. (2022). Penerapan Metode Pegasdipres Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS: Application Of The Pegasdipres Method To Increase IPS Learning Outcomes.
- Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 7(2), 49–54.
<https://doi.org/10.33084/neraca.v7i2.3562>
- Slameto. 2003. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Reneka Cipta.
- Suarni, D. A. K. (2017). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 1(3), 206–214. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i3.11997>
- Subroto surya. 2002. Proses Belajar Mengajar di sekolah Jakarta PT. Ardi Mahatya.
- Sugandi, ahmad dkk 2000. Belajar dan Pembelajaran . Semarang: IKIP PRESS
- Surakhmad, Winarno 2009. Pengantar Interaksi Belajar Mengajar. Jakarta: Depdiknas.